

RESPON MASYARAKAT PINGGIRAN HUTAN TERHADAP PENCURIAN KAYU HUTAN

(Sebuah Studi Deskriptif tentang Pencurian Kayu Hutan di Desa Kaulon,
Kecamatan Sutojayan, Kabupaten Blitar, Jawa Timur)

SKRIPSI



MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

Oleh :

ASSAD RIDLODIN
(079615195)

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2002**

RESPON MASYARAKAT PINGGIRAN HUTAN TERHADAP PENCURIAN KAYU HUTAN

**(Sebuah Studi Deskriptif tentang Pencurian Kayu Hutan di Desa Kaulon,
Kecamatan Sutojayan, Kabupaten Blitar, Jawa Timur)**

SKRIPSI

*Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Airlangga Surabaya*



Oleh :

ASSAD RIDLODIN
(079615195)

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2002**

Telah Disetujui Untuk Diujikan Oleh Dosen Pembimbing,

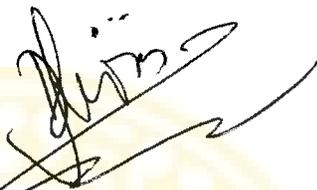


Drs. Herwanto Arya Manggolo, MA
NIP. 130. 701. 137

Skripsi Ini Telah Dipertahankan Dihadapan Panitia
Penguji pada tanggal 30 Januari 2002, jam 11.05 WIB

Panitia Penguji terdiri dari :

Ketua Penguji,



Drs. Doddy S. Singgih, MS
NIP. 130.355.365

Anggota :



Dra. Tuty Budi Rahayu, M.Si
Nip. 132.814.465



Drs. Herwanto Aryo Manggolo, MA
NIP. 130.701.137

ABSTRAK

Penelitian ini bermula dari ketertarikan penulis terhadap banyaknya fenomena pencurian kayu hutan di berbagai daerah di Indonesia. Media massa banyak mengekspos pencurian kayu hutan, berangkat dari kenyataan tersebut dan didukung data-data dari Kesatuan Pemangku Hutan (KPH) Blitar, peneliti berusaha membuat sebuah laporan penelitian yang berkaitan dengan *Respon Masyarakat Pinggiran Hutan terhadap Pencurian Kayu Hutan*. Dalam kehidupan bermasyarakat tentu setiap pelanggaran harus ditindak oleh masyarakat maupun oleh aparat kontrol sosial, namun dalam kenyataannya mengapa justru terdapat sebagian masyarakat membiarkan bahkan ada yang mendukungnya, hal tersebut menjadi fokus penelitian ini.

Bagaimana respon masyarakat Desa Kaulon terhadap pencurian kayu hutan merupakan satu permasalahan yang berusaha dijawab oleh penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah menjawab persoalan tersebut dengan menggambarkannya dalam bingkai yang sistematis sehingga mudah memahami masalah pencurian kayu hutan tersebut. Manfaat yang bisa diperoleh dari laporan penelitian ini adalah hasilnya dapat dijadikan sebagai sumber informasi serta pengambilan kebijakan bagi pihak-pihak yang berwenang.

Kerangka pemikiran yang dipakai dalam penelitian ini adalah konsep tentang pandangan sosiologi hukum terhadap pencurian kayu, konsep tentang masalah sosial, termasuk di dalamnya kejahatan dan konsep anomie serta konsep-konsep lain yang berkaitan dengan masalah penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Sementara pemilihan lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* yaitu Desa Kaulon, Kecamatan Sutojayan, Kabupaten Blitar, Jawa Timur.

Dalam penelitian ini pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*, dan yang menjadi unit analisis yaitu Kepala Keluarga (KK) yang ada di Desa Kaulon. Sampel yang diambil sebanyak 50 atau 10,89 persen dari total populasi sejumlah 459 KK, pemilihan dilakukan secara acak, dengan cara mengundi sehingga didapatkan sampel terpilih atau yang menjadi responden.

Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu melalui dokumentasi data-data yang sifatnya tetap dan dikeluarkan oleh instansi tertentu. Kedua, data primer diperoleh melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner. Setelah data terkumpul maka dilakukan analisis data, dalam penelitian ini data akan disederhanakan dengan tabel-tabel frekuensi. Penafsiran data dibantu dengan teori-teori yang relevan sehingga diperoleh kesimpulan yang memadai dalam menggambarkan permasalahan yang diajukan atau gambaran tentang respon masyarakat Desa Kaulon terhadap pencurian kayu hutan.

Sementara mengenai hasil temuan data diketahui bahwa pemahaman responden terhadap kerusakan hutan dan norma-norma, pada dasarnya mayoritas responden mengerti fungsi hutan serta akibat yang ditimbulkan oleh kerusakan hutan. Akan tetapi mereka memiliki perilaku yang bertolak belakang dengan pemahamannya, dalam arti sekalipun tahu dan mengerti norma-norma yang melarang orang mencuri kayu hutan namun ternyata warga pinggiran hutan

banyak yang terlibat dalam pencurian kayu hutan. Kemudian tentang motivasi pencurian kayu hutan, menurut sebagian besar responden motivasi yang paling besar memiliki pengaruh terhadap perilaku mencuri kayu hutan adalah karena adanya faktor kemiskinan yang membelenggu kehidupan masyarakat pinggiran hutan. Dan yang terakhir tentang tanggapan responden tentang pencurian kayu hutan. Bahwa mayoritas responden cenderung bersikap diam baik respon yang diberikan untuk pencurian kayu dalam jumlah yang sedikit maupun dalam jumlah banyak. Mayoritas responden juga cenderung bersikap diam ketika mengetahui orang yang mencuri kayu hutan.

